

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dalam aliran Behavioristik. *Reward* (ganjaran) digunakan sebagai penguat agar suatu perilaku positif semakin berkembang sedangkan *punishment* (hukuman) digunakan untuk merubah perilaku negatif dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dalam pendidikan *punishment* (hukuman) adalah alternatif terakhir, karena *punishment* (hukuman) dapat menimbulkan rasa takut, trauma dan juga malas.
2. Dalam pendidikan Islam juga mengenal teori *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman). Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan akan ada balasannya, yakni orang yang beriman dan beramal shaleh akan ditempatkan di surga sedangkan orang yang tidak beriman akan ditempatkan di neraka. Dalam Hadits Rasulullah juga dijelaskan bahwa pemberian *punishment* (hukuman) harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan peserta didik. Di samping itu para tokoh pendidikan juga berpendapat bahwa dalam pendidikan *punishment* (hukuman) memang dibutuhkan, akan tetapi mereka sangat berhati-hati

dalam penerapannya karena mereka menganggap bahwa setiap manusia terlahir memiliki potensi masing-masing. Jika *reward* (ganjaran) dapat memunculkan dan mengembangkan perilaku positif maka *punishment* (hukuman) tidak perlu diterapkan, karena mereka juga menganggap *punishment* (hukuman) dapat menimbulkan rasa benci, trauma, dan malas sehingga peserta didik tidak dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

3. Dari sini dapat dilihat bahwa konsep *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) diterapkan dalam pendidikan secara umum maupun pendidikan Islam. Pemberian *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) harus proporsional dan menjadikan *punishment* (hukuman) alternatif terakhir dalam pembelajaran.

B. Saran

Sebagai pendidik baik guru maupun orang tua seharusnya mendidik dengan lembut dan kasih sayang bukan dengan membentak dan mencaci maki. Dalam tulisan ini telah dipaparkan bahwa pemberian *punishment* (hukuman) memang diperbolehkan, tetapi hanya untuk alternatif terakhir. Oleh karena itu pendidik seharusnya memiliki berbagai cara agar perilaku peserta didik tidak mengarah pada perilaku yang negatif (kesalahan) dan jika peserta didik melakukan kesalahan maka *punishment* (hukuman) yang diberikan harus proporsional.